

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kebergantungan Generasi Z pada penilaian orang lain dengan analisis teori otonomi diri Stoisme, khususnya pada mahasiswa Pariwisata Syaria'ah semester 7 di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Generasi Z atau sering disebut dengan *Gen Z*, merupakan sekelompok generasi yang lahir dari tahun 1997 sampai 2012. Generasi Z tumbuh dengan kepribadian yang sangat jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Karena Gen Z lahir dan tumbuh di Tengah kemajuan teknologi digital yang pesat maka timbulah beberapa karakteristik utama yang dimiliki oleh Gen Z diantaranya; Responsif terhadap teknologi, Kritis dan mandiri, Kreatif dan Inovatif, Ketergantungan pada Media Sosial yang bisa menyebabkan perasaan tidak cukup atau *fear of missing out* (FOMO), Berorientasi pada pengakuan dan apresiasi, dan Mudah dipengaruhi oleh tren yang berkembang.
2. Filsafat Stoisme menekankan pentingnya terhadap pengendalian emosi (pengendalian diri), Kebajikan dan hidup selaras dengan alam. Filsafat Stoisme dianggap sangat relevan dan sangat berpengaruh untuk diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari khususnya Generasi Z dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan kebijaksanaan seperti pengambilan keputusan diri tanpa mencemaskan opini dan penilaian orang lain, serta teguh pada pendirian diri, dan tidak terpengaruh oleh tekanan luar yang dapat menggoyahkan pendirian.
3. Teori Stoisme sangat aplikatif dalam membentuk karakter Generasi Z khususnya pada Mahasiswa Pariwisata Syariah Semester 7 agar lebih berintegritas di Tengah arus globalisasi budaya digital. Mereka akan lebih mampu membuat keputusan berdasarkan perkembangan rasional daripada sekedar mengikuti arus trend terbaru. Kemandirian dalam beripkir dan bertindak akan menjaga otonomi diri dari ketergantungan terhadap validasi eksternal, yang pada akhirnya relevansi filsafat stoisme bagi mahasiswa syariah tidak hanya berhenti pada aspek sosial, tetapi juga mencakup Pembangunan karakter untuk kehidupan jangka Panjang.

Dengan demikian, keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Stoisisme dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi kebergantungan mahasiswa terhadap penilaian orang lain, sekaligus memperkuat otonomi diri sebagai bagian dari pembentukan karakter diri yang tangguh dan mandiri di era modern.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi mahasiswa Pariwisata Syari'ah, disarankan untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip Stoisisme dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih fokus pada pengembangan diri daripada menggantungkan kebahagiaan pada penilaian orang lain. Dan bijak dalam menggunakan Media Sosial dalam pengaplikasian prinsip stosime dalam kehidupan sehari-hari. Pihak institusi pendidikan, khususnya Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembinaan karakter berbasis pengendalian diri dan pengembangan kebajikan, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan sosial di era digital.
2. Dosen atau pembimbing akademik disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Stoisisme dalam mata kuliah atau program pembinaan mental mahasiswa, guna membentuk individu yang lebih rasional, mandiri, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Mahasiswa perlu membangun kesadaran kritis terhadap penggunaan media sosial dengan lebih selektif dalam menyaring informasi dan tren yang berkembang, agar bisa menjadi pribadi yang teguh pada prinsip diri sendiri, serta lebih menekankan nilai keaslian diri dalam membangun identitas pribadi.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, melainkan juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan mahasiswa, serta menjadi acuan bagi pengembangan penelitian dan pendidikan karakter di masa yang akan datang.